B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Al Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, Untuk disampaikan kepada ummat manusia agar dijadikan petunjuk, firman Allah surat Al Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلْمُتَّقِينَ

"Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (TQS. Al Baqarah : 2)

Dalam surat Al Baqarah ayat 97 :

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿البقرة : ٩٧﴾

"Katakanlah : Barangsiapa menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman".(TQS. Al Baqoroh : 97).

Dalam surat Ali Imran ayat 138 :

هَٰذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ ﴿آل عمران : ١٣٨﴾

"(Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa" (TQS. Ali Imran : 138).

Sebagai aturan hukum, terdapat dalam ayat 37 Surat Ar Ra'd :

وَكَذَٰلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

"Dan demikianlah, kami telah menurunkan Al Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab, dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu. Mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.

Dan sebagai pedoman hidup seperti dalam surat Al Jaatsiyah ayat 20 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ (الجاثية : ٢٠)

"Al Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahman bagi kaum yang meyakini!" (TQS Al Jaatsiyah : 20).

Ini mengandung pengertian bahwa setiap manusia, yang menyatakan dirinya beriman kepada Al Qur'an (Agama Islam) harus merasa terikat dan berpegang teguh kepada seluruh aturan hukum yang terdapat dalam Al Qur'an.

Sejak empat belas abat yang silam, Al Qur'an tidak terlepas dari berbagai tantangan maupun upaya penyelewengan, banyak orang yang tidak percaya Al Qur'an itu wahyu Allah, dianggapnya Al Qur'an itu buatan nabi Allah sediri, sehingga Al Qur'am menentang Ummat untuk ditandingi dan banyak juga orang yang mencemah, Musailiman Al Kaẓẓāb misalnya, telah berusaha membuat tandingan Al Qur'an. Tafsir merupakan lahan subur untuk menumbuhkan, menyebalkan dan membela pendapat - pendapat mazhab atau golongan-golongan tertentu. para misionaris dan orientalis tidak segan-segan memanfaatkan kesempatan baik ini untuk memutar balikkan isi kandungan Al Qur'an. Al Qur'an adalah Kitabullah yang dijadikan pedoman ummat manusia dalam kehidupannya. Al Qur'an diturunkan dalam bentuk gelobal dan umum yang masih perlu penjelasan dan penafsiran. oleh karena itu tafsir menduduki tempat tertinggi dalam upaya memahami Al Qur'an sebagai pedoman hidup. Maka dari itu bagi ummat Islam perlu untuk berhati-hati dan pandai-pan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dai menyaring karya-karya tafsir yang muncul, jangan mudah terpengaruh oleh karya-karya tersebut, sebelum melakukan studi mendalam. Ini penting dijadikan catatan sehubungan dengan adanya anggapan sementara orang bahwa kitab-kitab tafsir tertentu bernilai suci sebagaimana Al Qur'an, sehingga tidak bisa diganggu gugat.

Kitab suci terakhir yang diterima oleh nabi Muhammad saw. merupakan kitab suci yang paling lengkap dan sekaligus juga merupakan kitab suci yang isi kandungannya amat mendalam. Untuk itu penafsirannya diperlukan persyaratan yang memadahi di samping petunjuk dari Allah Swt. Persyaratan-persyaratan tersebut perlu sekali diketahui dan dikuasai oleh para mufassir agar pepenafsirannya tidak menyimpang.

Sementara itu isi kandungan Al Qur'an antara lain tentang perkara-perkara hukum, baik yang berkenaan dengan hubungan antara manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia sesamanya dan hubungan dengan alam sekitarnya. Kaitannya dengan aktivitas penafsiran Al Qur'an, maka produk penafsiran tersebut harus mampu menggali dan memunculkan perkara-perkara hukum tersebut, dan produk-produk penafsiran itu dengan sendirinya harus merupakan produk-produk yang benar, agar perkara-perkara hukum yang dihasilkannya juga benar.

Dari hasil pengamatan sementara terhadap beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk tafsir, seperti halnya yang sudah banyak dikemukakan oleh para ulama tafsir ternyata terdapat beberapa hasil penafsiran yang menyimpang. Ini tentu saja, dari segi kepentingan hukum, akan amat mempengaruhi.

B. Identifikasi

Dari paparan latar belakang di atas, masalah pokok yang ingin dipelajari adalah: Adanya sementara hasil-hasil penafsiran yang menyimpang. Agar masalah ini jelas, perlu dihubungkan dengan kepentingan tafsir Al-Qur'an dalam mengistimbatkan perkara-perkara hukum Islam. Maka rumusan masalahnya: Adanya penafsiran hasil-hasil penafsiran Al Qur'an yang menyimpang ditinjau dari segi istimbat hukum Islam dari Al Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Masalah di atas dalam studi ini dibatasi pada segi-segi berikut:

1. Dampak negatif dari penafsiran Al Qur'an yang menyimpang terhadap hasil istimbat hukum.
2. Faktor-faktor yang mendorong penyimpangan.
3. Upaya-upaya menghindari penyimpangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perumusan Masalah

Agar masalah di atas lebih bersifat operasional maka dirumuskanlah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana deskripsi tentang hasil - hasil penafsiran yang menyimpang.
2. Mengapa terjadi penyimpangan tersebut.
3. Apa dampak negatif dari penyimpangan tersebut.
4. Bagaimana cara menghindari penyimpangan tersebut.

E. Tujuan Studi

Sejalan dengan permasalahan-permasalah yang telah tersebut di atas maka pembahasan masalah ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan deskripsi tentang hasil - hasil penafsiran yang menyimpang.
2. Untuk menjelaskan sebab-sebab terjadinya penafsiran yang menyimpang dari kebenaran.
3. Untuk menjelaskan dampaknya akibat dari penafsiran yang menyimpang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menjelaskan upaya-upaya menghindari penyimpangan penyimpangan dalam penafsiran Al Qur'an.

F. Kegunaan Studi

Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat sekurang-kurangnya untuk tiga hal :

1. Dapat dijadikan motivasi dan komparasi bagi penelitian selanjutnya yang setaraf.
2. Sebagai pedoman memahami penafsiran Al Qur'an dan untuk membedakan antara yang benar dan yang menyimpang.
3. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam Fakultas Syari'ah terutama jurusan Tafsir Hadis.

G. Data Yang Dihimpun

Data-data yang diperlukan dalam pembahasan ini secara global mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Data-data yang berupa penjelasan-penjelasan mengenai penafsiran yang menyimpang dan pengaruhnya terhadap hukum Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Interprestasi-interprestasi para ulama serta penjelasan tentang penjelasan yang menyimpang.
3. Hal-hal yang berkaitan dengan penetapan dan pelaksanaan Syari'at Islam. akibat dari penafsiran yang menyimpang.

H. Sumber Data.

Sumberdata yang dipergunakan dalam studi ini secara gelobal sebagai berikut :

1. Kitab-kitab tafsir meliputi :
   a. Al Kasyfu Wal Bayān an Tafsir al Qur'ān, As Sa'labi
   b. Lubabut Ta'wīl fī Maāni at Tanzīl, Ala'uddin
   c. Al Jāmi' li Ahkāmil Qur'ān, Al Qurṭubi
   d. Durratul Anwār wa Misykātul Asrār, Abd. Latif al Nazilani.
   e. Tanzīhul Qur'ān Anīl Maṭāin, Al Qadi Abd. Jabbar
   f. Gurratul Fawāid Wadurratul Qalāid, Ali Ibnu Tahir
   g. Syahru Nahjil Balāgah, Ibnu Abil Hadid
   h. Ikhwānis Ṣofa, Ikhwanus Ṣofa.
2. Kitab-kitab Hadis
   a. Ṣahih Bukhāri, Imam Bukhari
   b. Ṣahih Muslim, Imam Muslim
   c. Sunan Abi Dawud, Abu Dawud
   d. Sunan Turmuẓi, Imam Turmuẓi
3. Kitab-kitab penunjang lain
   Mabahiṣ fī Ulūmil Qur'ān, Mannā'ul Qaṭṭan, Ṣubhis Salih
   At Tafsīr Wal Mufassirūn, Muhammad Husen Aẓ Ẓahabi
   Al Itqān fī Ulūmil Qur'ān, As Suyuṭi dan kitab-kitab lain yang ada hubungannya dengan pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun tehnik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan mengadakan research kepustakaan, yaitu menelaah kitab suci Al Qur'an, Tafsir, Hadis dan kitab-kitab lain yang ada hubungannya dengan masalah tersebut, yang diperoleh dari ;

1. Perpustakaan pusat IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Perpustakaan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan perpustakaan lain.

J. Metode Analisis Data.

Data-data yang himpun dianalisa dengan menggunakan metode kwalitatif dengan pola fikir ;

1. Induktif.

Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data tentang penafsiran yang menyimpang secara sepecifik dalam rangka menuju suatu kesimpulan.

2. Deskriptif.

Penggunaan metode ini dititik beratkan pada pemaparan ayat-ayat yang ada sesuai dengan peninjauan diatas.

3. Komparatif.

Metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara memperbandingkan beberapa pendapat para ulama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id